

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam kehidupan suatu bangsa aspek penting yaitu pendidikan. Indonesia masuk dalam negara maju yang akan menghadapi tantangan era globalisasi ini. Menurut Prof. Dr. Daoed Joesoef Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia ke-17, pendidikan merupakan kunci kemajuan suatu bangsa. Tidak ada bangsa maju yang tidak didukung pendidikan yang kuat. Jika ingin menjadi negara yang kuat, maju dan disegani negara internasional. Untuk itu sangat dibutuhkan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui bidang pendidikan. Dengan meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di suatu negara maka hal tersebut juga akan meningkatkan intelektual warga negara sehingga dapat bersaing secara internasional. Dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan tidak luput dari peran dan tugas seorang tenaga pendidik (guru). Tenaga pendidik inilah yang nantinya akan menjadi penentu terciptanya kesuksesan pendidikan Indonesia. Tenaga pendidik yang bermutu dan berkompetensi menjadi faktor utama dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Menurut Broke dan Stone dalam (Mustari, 2014) mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai “*...descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful*” (...kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti). Sementara Charles dalam (Mustari,2014:138) mengemukakan bahwa : “*competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition*” (kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan

sesuai dengan kondisi yang diharapkan). Sedangkan dalam Undang – Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa : “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Tugas guru yaitu mengajar, mendidik, membimbing serta mengarahkan peserta didik melalui jalur formal pendidikan. Guru dituntut harus memiliki kreatifitas dan keterampilan dalam mengajarkan ilmu terhadap peserta didik agar tidak terjadi kesulitan belajar yang bisa saja dialami oleh peserta didik.

Menurut Dalyono (1997 : 229) di dalam (Rofiqi & Rosyid, 2020) kesulitan belajar adalah keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya dan menurut Jamaris Martini (2015) kesulitan belajar adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Berdasarkan kedua pengertian dari para ahli dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat menyerap ilmu secara maksimal dikarenakan adanya kelainan pada siswa tersebut.

Berdasarkan teori dan kesimpulan diatas peneliti menemukan sebuah studi kasus dimana siswa kelas X TKJ di SMK Darul Mustofa mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh beberapa faktor. Hal ini diperkuat berdasarkan observasi dan wawancara awal dengan guru pamong yang membenarkan bahwa siswa kelas X TKJ di SMK Darul Mustofa benar- benar mengalami kesulitan belajar.

SMK Darul Mustofa merupakan pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap

terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 Depdiknas disebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Peserta didik harus menempuh kegiatan pembelajaran yang cukup baik untuk memperoleh lulusan yang berkualitas. Pada SMK Darul Mustofa, hanya ada satu jurusan yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) merupakan jurusan yang mempelajari tentang teknik komputer seperti perakitan PC, laptop, pengkabelan sekaligus jaringan. Tetapi yang dipelajari bukan hanya itu saja. Pada silabus SMK TKJ C2 (Dasar Program Keahlian) bahwasanya siswa yang memilih jurusan TKJ pada kelas X dituntut harus bisa menguasai dan mengerti mata pelajaran Pemrograman Dasar. Karena pada mata pelajaran pemrograman dasar mengajarkan tentang kehidupan nyata, menumbuhkan kreativitas, mengajarkan bagaimana menjadi gigih dan peluang kerja bagi yang memiliki kemampuan pemrograman masih terbuka lebar. Namun kenyataan sebenarnya yang peneliti temukan di SMK Darul Mustofa sebanyak 80% siswa mendapatkan nilai dibawah KKM, hal ini dibuktikan berdasarkan nilai murni PTS pada mata pelajaran Pemrograman Dasar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Harryanto, 2021) memaparkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada ketiga kategori hasil belajar tinggi, sedang dan rendah disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yakni sering merasakan kurang percaya diri, lebih sulit mengerti apabila tanpa ada penjelasan secara visual, merasa lebih sulit belajar secara *online* daripada belajar secara *offline*, serta adanya hambatan dari lingkungan keluarga, teman, dan

lingkungan yang membuat mereka terganggu saat belajar *online* maupun *offline* pada materi basis data. Serta siswa pada ketiga kategori hasil belajar mengalami jenis kesulitan belajar yang ringan dan kesulitan yang bersifat sementara.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara semi struktur kepada guru mapel bahwasanya siswa di SMK Darul Mustofa sebagian besar mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh beberapa faktor secara internal dan eksternal sehingga menyebabkan rata – rata hasil belajar siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Menurut guru mapel, kesulitan belajar siswa kurangnya semangat dan motivasi belajar siswa termasuk dalam faktor internal. Sedangkan faktor eksternal, siswa terkadang jenuh, bosan dan mengantuk. Hal tersebut disebabkan karena jam pelajaran pemrograman dasar berada di jam terakhir. Adapun usaha yang dilakukan oleh guru mapel dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan memberikan dorongan motivasi, perhatian lebih dan memberikan cara-cara mudah untuk memahami materi tersebut.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara semi struktur kepada siswa kelas X TKJ di SMK Darul Mustofa yang mengalami kesulitan belajar, faktor utama yang menyebabkan siswa tersebut mengalami kesulitan belajar yaitu malas, mengantuk, tidak ada minat untuk belajar dan kurangnya motivasi belajar. Siswa tersebut juga mengatakan, guru mapel pemrograman dasar kurang jelas dalam menyampaikan materi yang ada pada mapel pemrograman dasar. Sehingga siswa tidak mengerti dan tidak paham terhadap materi pada mapel pemrograman dasar. Dampak yang pasti dialami oleh siswa tersebut yaitu hasil belajar yang rendah dan siswa mendapatkan nilai di bawah KKM sebesar 65.

Menurut Kunandar (2013 : 62) kemampuan hasil belajar siswa terbagi

menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, maupun psikomotorik dalam proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini hasil belajar yang peneliti ambil yaitu nilai murni PTS semester ganjil tahun ajaran 2021 - 2022. Dimana berdasarkan nilai PTS sebagian besar siswa masih belum menguasai mata pelajaran Pemrograman Dasar. Hal ini berbanding terbalik dengan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Darul Mustofa dengan judul “ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS X TKJ MATA PELAJARAN PEMROGRAMAN DASAR DI SMK DARUL MUSTOFA DITINJAU DARI HASIL BELAJAR”. Dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan menjawab apa saja kesulitan yang dialami siswa kelas X TKJ SMK Darul Mustofa dalam mempelajari mata pelajaran Pemrograman Dasar serta memberikan solusi terbaik bagi siswa/siswi yang mengalami kesulitan belajar serupa. Sehingga dapat membuat pendidikan di Indonesia lebih baik lagi kedepannya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan belajar yang dialami siswa kelas X TKJ pada mata pelajaran Pemrograman Dasar pada kategori hasil belajar tinggi di SMK Darul Mustofa?
2. Bagaimana kesulitan belajar yang dialami siswa kelas X TKJ pada mata pelajaran Pemrograman Dasar pada kategori hasil belajar sedang di SMK Darul Mustofa?
3. Bagaimana kesulitan belajar yang dialami siswa kelas X TKJ pada mata pelajaran Pemrograman Dasar pada kategori hasil belajar rendah di SMK Darul Mustofa?
4. Apa saja Faktor penyebab munculnya kesulitan belajar mata pelajaran Pemrograman Dasar?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa kelas X TKJ pada mata pelajaran Pemrograman Dasar pada kategori hasil belajar tinggi di SMK Darul Mustofa.
2. Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa kelas X TKJ pada mata pelajaran Pemrograman Dasar pada kategori hasil belajar sedang di SMK Darul Mustofa.

3. Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa kelas X TKJ pada mata pelajaran Pemrograman Dasar pada kategori hasil belajar rendah di SMK Darul Mustofa.
4. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi munculnya kesulitan belajar mata pelajaran Pemrograman Dasar di SMK Darul Mustofa.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

a. Pembaca

1. Menambah wawasan tentang penelitian pendidikan demi kemajuan pendidikan di Indonesia.
2. Menambah referensi penulisan penelitian pendidikan tentang Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada mata pelajaran Pemrograman Dasar.

b. Penulis

1. Penulis menggunakan karya ilmiah ini sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar S1 Pendidikan.
2. Penelitian ini dapat mengukur kemampuan penulis dalam penulisan karya ilmiah.

c. Pihak Sekolah MenengahKejuruan

1. Meningkatkan hubungan baik antara pihak sekolah dengan Universitas Trunojoyo Madura.
2. Sekolah mendapatkan masukan dan informasi terbaru tentang dunia pendidikan sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah lebih baik lagi.

3. Memberikan solusi terbaik bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar agar dapat mengurangi tingkat kesulitan belajar sehingga siswa akan lebih berprestasi.

d. Bagi Program Studi Pendidikan Informatika

1. Dapat memberikan ide dan inovasi baru dalam mempersiapkan kompetensi mahasiswa sebagai calon tenaga pendidik yang baik.

1.5. Batasan Penelitian

Adapun batasan dari penelitian ini adalah :

1. Mata pelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Pemrograman Dasar.
2. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ di SMK Darul Mustofa.
3. Indikator kemampuan yang akan diukur adalah siswa yang berada pada kategori hasil belajar tinggi, sedang dan rendah dilihat dari nilai murni PTS (Penilaian Tengah Semester) semester ganjil tahun ajaran 2021 - 2022 mata pelajaran Pemrograman Dasar.

1.6. Definisi Istilah

1. Analisis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis adalah upaya untuk menelisik sesuatu guna memperoleh data dan mengetahui keadaan yang sebenarnya. Sedangkan dalam penelitian ini analisis merupakan upaya penguraian dan penyelidikan secara kualitatif tentang topik penelitian mengenai kesulitan belajar siswa mata pelajaran Pemrograman Dasar.

2. Kesulitan Belajar

Kesulitan Belajar adalah suatu kondisi dimana siswa mengalami gangguan dalam proses belajar mengajar yang berasal dari faktor internal dan eksternal, dari faktor tersebut yang mengakibatkan siswa tidak dapat belajar dengan baik maupun berkembang sesuai dengan kapasitasnya.

3. Mata pelajaran Pemrograman Dasar

Pemrograman Dasar adalah proses yang mencakup penulisan, pengujian, perbaikan, dan pemeliharaan (*Maintenance*) perintah (*Script/kode*) dari program komputer yang ditulis dalam bahasa pemrograman. Tujuannya untuk membuat program yang dapat melakukan perhitungan atau bekerja sesuai keinginan programmer.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan–kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan– kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.